



PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI 173466 SILABAN

Arma Tresia Simanullang¹, Asister Fernando Siagian², Emelda Thesalonika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: armatresyah@gmail.com¹, asistersiagian@uhn.ac.id², emeldathesalonika@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23-10-2023

Disetujui : 24-10-2023

Diterbitkan : 30-11-2023

Kata Kunci :

Gerakan Literasi Sekolah; Minat Baca Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SD Negeri 173466 Silaban dan besaran pengaruhnya. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak adalah seluruh kelas V SD Negeri 173466 Silaban yang berjumlah 20 siswa. Jadi sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Hasil uji analisis regresi linear sederhana diketahui t_{hitung} sebesar 2,484. Nilai t pada tabel statistic dengan signifikansi 0,05 dengan $df = n-2$ atau $20-2=18$ adalah sebesar 2,101. Karena $t_{hitung} (2,484) > t_{tabel} (2,101)$ maka gerakan literasi sekolah terhadap minat baca . Nilai R square adalah 0,255, maka sumbangan pengaruh dari variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca sebesar 25,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulannya, terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 173466 Silaban sebesar 25,5%.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 23-10-2023

Accepted : 24-10-2023

Publish : 30 -11-2023

Keywords:

School Literacy Movement;
Students Interest in Reading.

ABSTRACT

This research focuses on the influence of the school literacy movement on students' reading interest. The aim of this research is to determine whether or not there is an influence of the school literacy movement on students' interest in reading at SD Negeri 173466 Silaban and the magnitude of the influence. The approach to this research is a quantitative approach. The population used in this research was all class V of SD Negeri 173466 Silaban, totaling 20 students. Sampling in this research was carried out using a total sampling technique. So the sample in this study was 20 students. The results of the simple linear regression analysis test show that the t count is 2.484. The t value in the statistical table with a significance of 0.05 with $df = n-2$ or $20-2=18$ is 2.101. Because t count (2.484) $>$ t table (2.101), the school literacy movement affects interest in reading. The R



square value is 0.255, so the contribution of the school literacy movement variable to interest in reading is 25.5%, while the rest is influenced by other factors that were not studied. In conclusion, there is an influence of the school literacy movement on the reading interest of class V students at SD Negeri 173466 Silaban by 25.5%.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003. "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik (2014). Pendidikan literasi adalah salah satu hal yang penting bagi perkembangan siswa dalam pembelajaran. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan berliterasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kemajuan suatu pendidikan (Salma dan Mudzanatun, 2019). Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas SDM tersebut semakin lebih baik. SDM inilah yang akan menjadikan suatu negara menjadi negara maju dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dapat bersaing secara global dengan negara lainnya. Untuk mencapai tingkat pendidikan yang tinggi tentulah memerlukan faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung berhasilnya pendidikan khususnya di Indonesia adalah siswa yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat terwujud jika siswa mempunyai minat baca yang tinggi. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika banyak anak yang gemar membaca, bukan karena mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca siswa akan mendapatkan wawasan yang lebih luas, gagasan yang berkembang, dan kreativitas yang meningkat Menurut Dalman (2014) Agar hal ini dapat terwujud, maka minat baca siswa perlu ditingkatkan. Minat baca merupakan suatu perasaan yang menunjukkan pada kesukaan dan ketertarikan yang berlebih dalam melaksanakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain, melainkan dengan keinginan dan motivasi yang ada dalam diri individu yang disertai rasa senang (Faiza dan Sya'bani, 2020).

Menurut hasil uji yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assesment (PISA)* yang dikutip dalam buku panduan gerakan literasi sekolah dasar. Hasil uji tersebut menunjukkan pemahaman membaca siswa di Indonesia pada tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 minat baca siswa di Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah. Terlihat dari hasil tersebut, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Menurut Prasetyono (2008) berpendapat bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat membaca yang tinggi. rendahnya minat baca di negara Indonesia mengharuskan pemerintah untuk melakukan tindak lanjut sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca. Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa warga Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merencanakan Gerakan Literasi



Sekolah (GLS) yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat Kemendikbud (2016). Salah satu program di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu kegiatan 15 menit membaca buku sebelum proses belajar-mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan dalam membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Demikian halnya di sekolah SD Negeri 173466 Silaban berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 4 tanggal 2 Agustus 2022 dan hasil wawancara dengan Bapak Bangun Silaban S.Pd, didapatkan informasi bahwa Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan semenjak Tahun 2015. Hasil wawancara kepada kepala sekolah mengungkapkan respon siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah hanya dilaksanakan hari Selasa dan Kamis, namun kurang efektif. Dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SD Negeri 173466 Silaban terutama pada kelas V sebelum dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dapat dikatakan rendah. Pada saat siswa diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran 10 siswa tidak antusias dalam membaca buku, 5 siswa hanya membolak-balik halaman buku. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu 15 menit untuk sungguh- sungguh membaca buku, 10 siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan sekitar 14 siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa kelas V juga kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, dan juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Maka dari itu dengan tetap memberlakukannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dan diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 173466 Silaban melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 173466 Silaban”.

METODE

Jenis penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variabel bebas (X) yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Y) Sudjana (Suleha 2019). Penelitian memiliki tujuan untuk mencari suatu pengaruh antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) dengan minat baca siswa (Y). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis suatu data dengan alat statistik dalam bentuk berupa angka-angka. Untuk menjelaskan suatu pola hubungan dan antar variabel digunakan metode analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 173466 Silaban. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Jumlah sampelnya dalam penelitian ini 20 siswa. Teknik yang digunakan mengambil sampel adalah *total sampling*. Instrumen yang akan dipakai merupakan angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan angket minat baca siswa menggunakan skala dengan memberikan skor 1 sampai dengan 4 pada setiap pertanyaan, dan memiliki 4 pilihan jawaban agar responden menyatakan secara tegas jawabannya. Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdiri dari 15 butir pernyataan serta angket minat baca siswa terdiri dari 15 butir pernyataan. Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis ini digunakan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X, yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta variabel Y, yaitu minat baca siswa. Perhitungan ini yang nantinya akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 22 for windows.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validasi terhadap pengaruh gerakan literasi sekolah dilakukan oleh validator. Validator memberikan kritik dan saran terhadap angket. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator.

Tabel 1. Hasil Validasi Angket

No	Aspek yang Dinilai	Rata- rata Skor Penilaian		Kriteria
		Validator I	Validator II	
1	Validitas Isi	3,75	4	Valid
2	Validitas Konstruk	3,75	4	Valid
3	Validitas Bahasa	3,75	4	Valid
Persentase				97%

Analisis Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah

Diperoleh rata rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah 39,9, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) paling rendah adalah 33 dan paling tinggi adalah 47 dengan standar deviasi 4.2.

Tabel 2. Rata rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Variabel	Mean	Min	Max	N
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	39,9	33	47	20

Dari tabel rata rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kemudian disajikan pada tabel distribusi frekuensi data Kelas V SD Negeri 173466 Silaban.

Tabel 3. Distribusi Data Gerakan Literasi Gerakan (GLS)

No	Interval			F	F _k	F _r
1	33	-	34	3	3	3,75
2	35	-	63	1	4	1,25
3	37	-	65	4	8	5
4	39	-	67	4	12	5
5	41	-	69	3	15	3,75
6	43	-	71	1	16	1,25
7	45	-	73	2	18	2,5
8	47	-	75	2	20	2,5
Jumlah				20		25

Analisis Deskriptif Minat Baca

diperoleh rata rata minat baca siswa adalah 47,8, minat baca paling rendah adalah 43 dan paling tinggi adalah 55 dengan standar deviasi 3,4. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rata Rata Minat Baca Siswa

Variabel	Mean	Min	Max	N
Minat Baca	47,8	43	55	20

Dari tabel rata- rata minat baca siswa, kemudian disajikan dalam tabel distribusi. Berikut tabel distribusi frekuensi data minat baca siswa kelas V SD Negeri 173466 Silaban.

Tabel 5. Distribusi Data Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 173466 Silaban

No	Interval			F	F _k	F _r
1	43	-	44	3	3	4,26
2	45	-	46	7	10	9,94
3	47	-	48	3	13	4,26
4	49	-	50	1	14	1,42
5	51	-	52	4	18	5,68
6	53	-	54	1	19	1,42
7	55	-	56	1	20	1,42
Jumlah				20		28,4



Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.193	6.720		4.642	.000
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	.416	.168	.505	2.484	.003

Berdasarkan tabel 6. memperlihatkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca (Y). Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,484, karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t_{tabel} dengan rumus nilai dibuku statistik yakni pada $\alpha = 0,05$ dengan baris bawahnya yakni $\alpha = 0,025$. Cara menghitungnya yakni $df-n-2 = 20-2=18$. Maka nilai 0,025 pada angka 18 adalah 2,101. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,484 > 2,101$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca siswa (Y). pada tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,505 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,255. Hasil tersebut membuktikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) berkontribusi 0,255 terhadap minat baca siswa (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yakni sebanyak 20 siswa kelas V SD Negeri 173466 Silaban, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 173466 Silaban. Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,484 > 2,101$). Nilai R Square sebesar 0,255 yang dimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berkontribusi sebesar 0,255 terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 173466 Silaban. Artinya semakin baik Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dijalankan maka semakin baik minat baca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru serta staf di SD Negeri 173466 Silaban dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian dan telah memberikan dukungan yang baik sehingga kegiatan ini dapat selesai dengan baik.

REFERENSI

- Anjani, Sri., dkk. 2019. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 3(2):75.
- Azmi, Nelul. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019* [Skripsi]. Semarang (ID):Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Binasdevi, Misbah. 2019. *Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School* [Tesis]. Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bu'ulolo Yanida. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah, *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*. 3(1), 16-23.



- Elendiana, Magdalena. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1):54-60.
- Faizah, Dewi Utama., dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud.
- Febliza, Asyti & Afdal, Zul. 2015. *Statistika Dasar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Adesa Grafika.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021): 2866-2873.
- Purwo, Suciato. 2017. *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar*. Karya Ilmiah Dosen. 3(1):92.
- Rohman, Syaifur. 2017. Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4(1):172-173.
- Sa'diyah, Zumrotus. 2015. *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang [Tesis]*. Malang (ID): Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salma, Aini & Mudzanatun. 2019. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar PGSD Undiksha*. 7(2):122.
- Sari, Citra Pratama. "Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV." *Basic Education* 7.32 (2018): 3-128.
- Sinaga, Icca Fransiska, Christa Voni Roulina Sinaga, and Emelda Thesalonika. "Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 6417-6427.
- Syafitri, Nabila, and Yamin Yamin. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 6218-6223.